

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdapat banyak persaingan dari perusahaan terkemuka yang ingin meningkatkan kinerja keuangan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu tujuan bersama adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga saham suatu perusahaan ketika harga sahamnya naik, nilai perusahaan meningkat (Yulianti, dkk, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi mendorong pasar untuk memiliki keyakinan terhadap potensi masa depan perusahaan serta keberhasilannya saat ini (Hermuningsih, 2012). Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan-tujuan lainnya dapat tetap tercapai. Menurut Mahendra (2011), menjelaskan bagaimana pendiri perusahaan memiliki tujuan yang spesifik. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk membuat keuntungan sebanyak mungkin. Tujuan perusahaan yang kedua adalah mensejahterahkan pemilik atau pemegang saham perusahaan, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham. Tingginya nilai suatu perusahaan melambangkan kemakmurannya, dan juga berfungsi sebagai tolak ukur bagi investor yang mempertimbangkan untuk berinvestasi. Kesehatan perusahaan dapat dinilai dengan melihat kinerja keuangannya untuk memperkirakan nilainya (Forma dan Amanah, 2018).

Salah satu komponen penting dari analisis laporan keuangan adalah penilaian kinerja. Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang. Laporan

keuangan digunakan untuk menampilkan semua informasi keuangan sehingga semua aktivitas keuangan dapat dengan mudah dilacak. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan berguna untuk menentukan seberapa efektif dan efisien bisnis dalam menghasilkan keuntungan (Nurdin, 2020).

Manajemen keuangan penting bagi suatu perusahaan untuk merencanakan, menganalisis dan mengendalikan kegiatan keuangannya guna mencapai tujuan perusahaan (Wiagustini, 2014). Saat membuat keputusan tentang operasi bisnis internal, perusahaan mempertimbangkan peran manajer keuangan. Dapat dilihat bahwa peran manajer keuangan adalah membuat keputusan investasi, keputusan pemodal, dan keputusan dividen. Upaya manajer keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan tujuan perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat, demikian pula laba perusahaan, maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik (Nanda, 2019).

Investor akan berminat untuk melakukan investasi pada saat sebuah perusahaan berada pada titik kinerja yang baik. Menurut lama www.idx.co.id (diakses pada 24 Februari 2022), banyak masyarakat yang mulai melakukan investasi ke perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melihat pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, investor harus berhati-hati saat melakukan investasi dan mengumpulkan data tentang perusahaan di mana mereka berencana untuk menaruh uang. Nilai saham perusahaan berfungsi sebagai pengukur efektivitas manajerialnya, dilihat dari harga pasar saham yang menunjukkan penilaian

sentral dari seluruh pelaku pasar. Harga saham merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Seperti yang dapat diamati dari nilai pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham, karena harga saham naik, nilai bisnis juga naik, sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham (Nanda, 2019).

Ukuran merupakan skala yang dapat digunakan untuk membedakan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil (Atarmawan, 2014). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, penjualan rata-rata, kapitalisasi pasar saham, dan total aset. Dapat dikatakan bahwa ukuran suatu perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar dapat disebut perusahaan besar, dan perusahaan besar lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan, karena perusahaan mendapat banyak perhatian dan tunduk pada pengawasan pemerintah dan masyarakat, yang berdampak pada keakuratan laporan. Semakin mudah suatu perusahaan menerima modal balik dari sumber internal maupun eksternal, maka semakin besar perusahaan tersebut (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Selain ukuran perusahaan, terdapat faktor *leverage* yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Sumber pendanaan suatu perusahaan tidak semuanya berasal dari dana modal saja supaya perusahaan dapat berkembang. Hal tersebut yang menyebabkan diperlukannya sumber dana lain, seperti pinjaman. Menurut laman www.wibowopajak.com (diakses pada 24 Februari 2022), pinjaman tersebut dapat dikatakan sebagai hutang yang harus dikembalikan dikemudian hari. Perusahaan yang lebih besar cenderung

mengambil pinjaman yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil karena nilai aset yang digunakan sebagai jaminan lebih besar dan oleh karena itu bank akan lebih dapat percaya.

Leverage adalah penggunaan hutang oleh suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Istilah *leverage* adalah konsep yang sering digunakan untuk mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya dengan biaya tetap untuk meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011). *Leverage* dapat digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan dana dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Hutang digunakan oleh pelaku usaha sebagai modal kerja dengan harapan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, memaksimalkan keuntungan dan mensejahterahkan pemegang saham. Peningkatan *leverage* meningkatkan risiko terhadap keuntungan dan kerugian pemegang saham biasa, dan investor menghadapi *trade-off* antara risiko dan pengembalian yang diharapkan. Hasil yang tinggi menyebabkan harga saham yang tinggi, sedangkan hasil yang rendah menyebabkan harga saham yang rendah, hal ini mempengaruhi nilai perusahaan (Astriani, 2014). Perusahaan yang menggunakan terlalu banyak hutang sebagai pendanaan dianggap tidak sehat karena memiliki lebih banyak hutang daripada aset sehingga meningkatkan risiko perusahaan. Besarnya risiko membuat investor berhati-hati saat menginvestasikan uang di perusahaan.

Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan berdampak pada nilainya karena peningkatan profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong investor untuk melakukan investasi pada perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh

keuntungan dan efisiensi penggunaan aset perusahaan, yang merupakan salah satu faktor acuan penting bagi investor atau pemilik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Jika sebuah perusahaan menguntungkan, pemilik dan krediturnya akan dapat mengamati bagaimana perusahaan menghasilkan uang dari penjualan dan investasinya. Perusahaan yang menghasilkan laba paling banyak menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga nilai perusahaan dianggap baik oleh investor. Profitabilitas menjadi daya tarik tersendiri bagi pemilik perusahaan karena profitabilitas merupakan hasil investasi manajemen dalam uang investor. Dalam konteks ini, profitabilitas mencerminkan distribusi keuntungan, baik yang diinvestasikan kembali maupun yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen (Nanda, 2019). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan *Return On Assets* (ROA) atas total aset. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan pengembalian secara keseluruhan dan dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola aset, termasuk ekuitas dan utang.

Pasar investasi yang dimaksudkan adalah BEI. BEI (Bursa Efek Indonesia) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang mengatur sistem dan cara untuk mengumpulkan penawaran dari pihak lain untuk membeli dan menjual efek dengan maksud untuk memperdagangkan efek diantara mereka. Jumlah investor di Bursa Efek Indonesia terus meningkat. Sebagai seorang investor harus paham bagaimana penilaian perusahaan agar mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat memberikan hasil sesuai tujuan kita berinvestasi. Nilai suatu perusahaan dapat tercerminkan melalui harga saham yang tentunya akan

dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan tersebut yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Penjualan, deviden, keuntungan perusahaan, dan data penting perusahaan lainnya dari laporan keuangan diperlukan bagi perusahaan untuk melakukan analisis fundamental (Jogiyanto, 2016:188).

Salah satu saham yang aktif adalah saham LQ45, sehingga harga saham sewaktu-waktu dapat berubah. Saham LQ45 merupakan saham yang aman untuk diinvestasikan karena kinerjanya yang baik. Sehingga, jika dilihat dari sisi risiko yang paling rendah dibandingkan dengan saham lainnya. Kinerja saham LQ45 juga melihat dari bagaimana perusahaan harus memiliki kapitalisasi pasar yang signifikan, likuiditas tinggi serta fundamental perusahaan baik yang mendukung. Selain itu, saham LQ45 direview setiap 6 bulan sekali dan tentunya saham yang bertahan adalah saham yang memenuhi syarat. BEI memiliki komite penasihat yang terdiri dari para ahli di Badan Pengawasan Pasar Modal, Universitas dan profesional di bidang pasar modal (Maajid, 2020).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Denziana dan Monica (2016). Judul penelitian adalah Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016). Judul penelitian adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* secara parsial

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017). Judul penelitian adalah Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Lubis, Bonar, dan Sasongko (2017). Judul penelitian adalah Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Objek penelitian ini yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam perusahaan LQ45 pada tahun 2021. Menurut lama www.idxchannel.co.id (diakses pada 24 Februari 2022), indeks LQ45 adalah indeks pasar saham Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu dan tercatat sebagai perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan perusahaan paling berharga di pasar reguler dalam 12 tahun terakhir dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3

bulan. Memiliki kondisi keuangan; prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tertinggi, serta mengalami penambahan bobot *fee float* menjadi 100% yang sebelumnya hanya 60% dalam porsi penilaian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang tergolong LQ45 pada Tahun 2021**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang tergolong LQ45 pada Tahun 2021?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang tergolong LQ45 pada Tahun 2021?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang tergolong LQ45 pada Tahun 2021?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang tergolong LQ45 pada Tahun 2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang tergolong LQ45 pada Tahun 2021.

2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang tergolong LQ45 pada Tahun 2021.
3. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang tergolong LQ45 pada Tahun 2021.
4. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang tergolong LQ45 pada Tahun 2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan meliputi :

1. Bagi Universitas

Untuk menambah referensi dalam analisis nilai perusahaan pada perusahaan LQ45, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur untuk universitas khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Investor

Dengan mengkaji beberapa parameter yang digunakan untuk mengevaluasi nilai perusahaan, penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai analisis nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan LQ45.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya untuk digunakan sebagai acuan ketika akan mengembangkan penelitian pada tema yang sama.

